



NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA NOVEL 'ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM' KARYA IMA MADANIAH

Lita Indriani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: litaindrianbintialitaher@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak pada novel Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah meliputi: akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya yang terdiri dari syukur, sabar, tobat, ikhlas, dan sunnah; akhlak terhadap orang tua yang terdiri dari perkataan lemah lembut kepada orang tua, perbuatan baik kepada orang tua, dan pemuliaan kepada teman-teman orang tua; akhlak terhadap diri sendiri yang terdiri dari kerja keras, cita-cita tinggi, giat belajar, dan pemeliharaan kesucian diri; serta akhlak terhadap sesama manusia yang terdiri dari tolong-menolong, rendah hati, pemaafan, penepatan janji dan pemuliaan tamu. Adapun bentuk perilaku akhlak yang dominan ditampilkan oleh pengarang meliputi sabar, kerja keras, dan giat belajar.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, novel

ABSTRACT

This research uses a type of library research, the data collection technique is done by the documentation method, In analyzing the data, the writer uses the method of content analysis, From the results of the research conducted by the author, it can be concluded that the values of moral education in the novel Assalamualaikum Calon Imam by Ima Madaniah include: morality towards Allah and His Messenger which consists of gratitude, patience, repentance, sincerity, and sunnah; morals towards parents consisting of gentle words to parents, good deeds to parents, and glorification of parents' friends; morality towards oneself which consists of hard work, high ideals, active learning, and self-preservation of chastity; and morals towards fellow human beings consisting of helping, humility, forgiveness, keeping promises and glorifying guests. The dominant forms of moral behavior displayed by the author include patience, hard work, and active learning.

Keywords: *The values of moral education, novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra berkaitan dengan manusia dan berkaitan erat antara sastra dengan budaya. Adanya karya sastra, pengarang berpesan kepada pembaca untuk

merenungkan hal penting yang terjadi dalam cerita (Susanti, 2015: 5). Novel sebagai karya sastra yang menarik dapat dibaca oleh masyarakat umum, terutama kalangan remaja. Isnaniah



(2013: 8) Novel menceritakan kehidupan yang terjadi di masyarakat yang mencakup masalah agama, sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Ratna (2017: 122) berpendapat bahwa novel sebagai hasil karya seseorang dalam bentuk tulisan panjang yang berkaitan dengan kehidupan nyata, karena jalan cerita dengan serangkaian peristiwa terstruktur sehingga mampu menampilkan berbagai peristiwa yang dapat memberikan pelajaran bagi pembaca. Nurgiyantoro (1995: 11) menyatakan bahwa novel sebuah karya sastra berbentuk fiksi yang mengungkapkan cerita secara bebas. novel yang diciptakan pengarang untuk memunculkan nilai-nilai pendidikan serta memotivasi pembaca agar diterapkan dengan kehidupan yang sesungguhnya (Yuniarti, 2013:220). Stanton (2012:90) menjelaskan bahwa kehadiran novel dapat menciptakan pertumbuhan moral dari beberapa kejadian munculnya akhlak selama betahun-tahun.

Karya sastra yang ingin peneliti kaji yaitu novel Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah karena novel ini mengambil latar cerita dari seorang perempuan cantik bernama Nafisyah. Kepercayaan sebagai hal yang cukup langka bagi Fisya, penyebab utamanya ia tidak percaya dengan laki-laki terutama dengan ayahnya sendiri. Nafisyah juga memiliki perasaan cinta dengan Jidan tetangga sekaligus teman bermainnya di masa anak-anak. Pertemanan yang berujung cinta ini tidak

bertahan lama, Jidan mencintai wanita lain sebagai tambatan hatinya. Kepercayaan Nafisyah dengan laki-laki mulai pudar, seakan merasa putus asa apabila berdekatan dengan pria karena Fisya trauma dengan perceraian orang tuanya.

Cerita di dalam novel Assalamualaikum Calon Imam ini memunculkan nilai pendidikan akhlak, seperti nilai religius, suka menolong dan lainnya, nilai religius merupakan nilai pendidikan akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan, suka menolong merupakan tindakan yang berupaya membantu orang lain apabila sedang mengalami kesusahan. Novel ini mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan, dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*Tarbiyah*" yang berarti pendidikan (Ramayulis, 1994). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata dasar "*didik*" yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (KBBI, 2008).

Ditinjau dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak yang berarti perangai, tabi'at, watak dasar, kebiasaan, sopan dan santun agama (Moh, 2005). Secara istilah menurut Ibnu Miskawih akhlak adalah sikap yang mengakar dalam jiwa yang mampu melahirkan berbagai perbuatan dengan mudah, tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan kembali (Ibnu,



1999). Menurut Raka (2011:105-106) berpendapat bahwa pendidikan akhlak sebagai pengembangan moral serta berfikir untuk menanamkan akhlak di lingkungan belajar, seperti di lingkungan rumah, lapisan masyarakat, dan sekolah.

Fenomena yang berkembang belakangan ini terutama pada usia remaja, nilai-nilai pendidikan akhlak cenderung merosot. Etika dan sopan santun jauh dari cerminan remaja berakhlak. Hal ini ditandai dengan banyaknya kasus pelecehan pada kaum wanita muda, berkata kasar di media sosial bukan lagi hal yang tabu, berbahasa kurang santun pada yang lebih tua dan meremehkan kawan seusia menjadi kebiasaan yang lumrah saat ini. Hal ini tentu menjadi permasalahan terutama dalam dunia pendidikan. Kurangnya literasi yang mendidik akhlak remaja juga tontonan yang menyiratkan akhlak remaja yang baik juga membawa dampak pada akhlaknya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan *library research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan dari pengumpulan data, menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil secara keseluruhan yang

lengkap. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madaniah akan penulis paparkan berikut ini:

1. Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Dalam ajaran Islam, aspek paling penting adalah tauhid. Aspek inilah yang paling pertama dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam tugas dakwahnya. Boleh dikatakan bahwa landasan keberagamaan umat Islam adalah tauhid, dalam arti mengesakan Allah Swt. Inilah yang kemudian menjadi syarat pertama seseorang dikatakan sebagai muslim, yakni apabila ia menyatakan diri bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Dengan demikian, akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya merupakan masalah penting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim.

Kajian akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya yang digali dari novel Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah mencakup enam hal utama, yaitu: syukur, sabar, tobat, ikhlas, dan Sunnah.

a. Syukur

Menurut Moh. Ardani, syukur adalah “merasa gembira atas pemberian dan karunia-Nya, menyatakan



kegembiraan itu dengan ucapan dan perbuatan, memelihara dan menggunakan karunia itu sesuai dengan kehendak-Nya.” Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, tampak Ima Madaniah banyak menampilkan konsep syukur. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengetengahkan konsep pendidikan akhlak tentang syukur.

“Sambil menunggu para pria kembali dari masjid, aku berbincang dengan pemilik panti. Topik perbincangan kami berakhir pada bayi berumur enam bulan bernama Arsyah. Pipinya yang gemuk mengimpit kepada mata sampai tampak segaris, membuat dia terlihat tampan. Lagi-lagi, rasa syukur menyeruk dihatiku mendengar kisah Arsyah yang ternyata dibuang orang tuanya sendiri. Aku jadi teringat kejadian empat belas tahun silam, kisah ketika aku juga merasa dibuang” (Madaniah, 2017: 30).

Gambaran ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak bahwa setiap manusia hendaknya mampu menerapkan perilaku bersyukur dalam kehidupannya. Hal ini dimaksudkan agar Allah berkenan memberikan rida-Nya dan menuntun manusia kepada kesuksesan. Tak terkecuali dengan para

peserta didik. Mereka sepatutnya menerapkan perilaku bersyukur ini agar cita-cita mereka dalam belajar dapat tercapai.

b. Sabar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sabar diartikan sebagai “tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati)”. Secara istilah, sabar ialah suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Sabar dalam definisi yang paling tepat adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan rida dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang sabar. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang sabar.

“Seseorang yang berlari sambil memegang labu Erlenmeyer menabraku. Cairan putih itu menumpahi jasku. Entah bagaimana warna cairan kimia tadi berubah menjadi cokelat ketika mengenai kain. Surat-surat yg kubawa pun ikut berhamburan. Sabar, Sya. Ini baru jas lab, bukan hal besar. Astaghfirullah, sabar...sabar... Allah beserta orang-orang yang



sabar. Orang itu malah pergi tanpa meminta maaf sama sekali. Aku berjongkok memungut surat-surat itu” (Madaniah, 2017: 59). Nilai akhlak sabar sebagaimana digambarkan oleh Ima Madaniah dengan memaparkan kisah di atas jelas sangat baik untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Sebab dalam setiap proses pembelajaran pasti akan selalu terdapat kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun nonteknis. Untuk itu, nilai akhlak sabar perlu terus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap peserta didik.

c. Taubat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, taubat diartikan sebagai “sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan”. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang taubat. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang taubat.

“Aku niat berubah. Aku tidak mau membenci abi dan keluarga barunya. Aku juga ingin terlepas dari filofobia yang menyiksaku saat jatuh cinta mendadak tangan gemetar dan berkeringat tak

jelas” (Madaniah, 2017: 154).

Nilai akhlak tobat sangat penting untuk dimiliki dan terus dikembangkan oleh setiap peserta didik. Karena dalam keseharian mereka tentu pernah berbuat maksiat, baik kepada Allah, orang tua dan kepada sesama teman.

d. Ikhlas

Menurut Moh. Ardani, ikhlas adalah “sikap yang menjauhkan diri dari riya' ketika mengerjakan amal baik.” Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang ikhlas. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang ikhlas.

“Apa Allah masih cemburu padaku sampai rasa sakitnya menjalar ke seluruh tubuh? Harusnya tidak seperti ini. Sejak awal, kuputuskan menjatukan harapan itu memang salah. Aku sedang berusaha menerima semuanya, termasuk keputusan Jidan untuk melamar kakakku” (Madaniah, 2017: 42-43).

Nilai akhlak ikhlas sangat baik untuk terus dikembangkan oleh peserta didik. Dalam belajar, hendaknya setiap peserta didik berusaha agar selalu ikhlas karena Allah.

e. Sunnah



Yang dimaksud dengan sunnah dalam poin ini adalah mengikuti segala perkataan, perbuatan, persetujuan dan sifat-sifat dari Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana halnya akhlak terhadap Allah Swt. harus beriman kepada-Nya, maka akhlak manusia terhadap Nabi Muhammad Saw. tentu saja pertama-tama ialah beriman kepada Nabi Muhammad Saw., yaitu percaya beliau adalah betul Nabi dan Rasul (utusan) Allah kepada seluruh umat manusia. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak mengenai sunnah. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang sunnah.

“Dinginnya udara tak mengurungkan niatku untuk mengambil wudhu dan melakukan sembayang tahajud seperti hari-hari biasanya” (Madaniah, 2017: 11).

Dari fragmen di atas terlihat bahwa Ima Madaniah menampilkan gambaran akhlak sunnah.

2. Akhlak terhadap Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua didefinisikan sebagai ayah dan ibu kandung, suami istri (seorang laki-laki dan

seorang perempuan) yang terikat dalam tali pernikahan, kemudian melahirkan anak, maka suami istri tersebut adalah orang tua bagi anak-anak mereka. Orang tua adalah pendidik yang terutama dan semestinya. Merekalah pendidik asli yang menerima tugas sebagai kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anak. Kajian akhlak terhadap orang tua yang digali dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah ini mencakup tiga hal utama, yaitu: perkataan lemah lembut kepada orang tua, perbuatan baik kepada orang tua, dan pemuliaan kepada teman-teman orang tua.

a. Perkataan Lemah Lembut Kepada Orang Tua,

Pada dasarnya, setiap manusia menghendaki budi bahasa yang baik dan tutur kata yang lemah lembut guna memuliakan lawan bicaranya. Terlebih kepada orang tua, setiap anak sudah semestinya berkata dengan lemah lembut. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang perkataan lemah lembut kepada orang tua. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang perkataan lemah lembut kepada orang tua. “Kenapa dia tidak membangunkanku? Padahal dia tahu aku memiliki jam kuliah pagi ini. Fisya gak bakal sempat



sarapan, Mi, tapi Ummi harus tetap sarapan, Aku memeluk lalu mencium tangannya. Salam buat kakek, Fisya berangkat, assalamualaikum”

(Madaniah, 2017: 234). Dari gambaran tersebut, Ima Madaniah berusaha menyampaikan pesan pendidikan akhlak yang dalam. Yaitu jika seorang anak sedang berbicara dengan orang tuanya, dalam kondisi emosi seperti apa pun, sepatutnya sang anak menjadi pendengar yang baik dan merespon pembicaraan orang tua dengan perkataan lemah lembut.

b. Perbuatan Baik kepada Orang tua

Menurut Moh. Ardani, ajaran Islam menyerukan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, bahkan ketika orang tua dalam keadaan marah kepada anak. Allah melarang sang anak menyinggung perasaan orang tua, membalas atau mengimbangi ketidakbaikan orang tua. Dalam novel Assalamualaikum Calon Imam, Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang perbuatan baik kepada orang tua. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang

perbuatan baik kepada orang tua.

“Pak Alif mengizinkanku untuk berkunjung keruma Ummi. Lagi pula, beberapa barangku masih banyak di sini. Masakan special ala Nafisya, kataku menaruh semangkuk sup lobak panas di meja makan. Ummi menatap sayur yang sama sekali tidak special itu. Pak-Mas Alif titip salam buat Ummi. Dia sehat? Sudah menikah, yang ditanyakan jadi menantunya. Sehat ..., gak Fisya racun kok. Aku terkekeh melihat Ummi mendelik. Bercanda, Mi. Setelah makan siang bersama, aku mengurus tanaman kaktus yang disusun di teras” (Madaniah, 2017: 267).

Dari penggambaran tersebut, Ima Madaniah berusaha menyampaikan pesan pendidikan akhlak kepada pembaca, yaitu seorang anak sudah sewajarnya berbuat baik kepada orang tua. Berbuat baik dalam hal ini tidak saja terbatas pada tindakan membantu meringankan pekerjaan, namun bisa juga dengan upaya keras dari sang anak untuk mewujudkan sesuatu yang membanggakan dan membahagiakan orang tuanya, misalnya dengan meraih prestasi belajar di sekolah.

c. Pemuliaan kepada Teman-Teman Orang Tua



Akhlak terhadap orang tua tidak hanya dilakukan seorang anak ketika orang tuanya masih hidup, namun juga ketika orang tuanya telah meninggal dunia. Salah satu akhlak terhadap orang tua yang telah meninggal dunia ialah dengan memuliakan teman-teman orang tua. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang memuliakan teman-teman orang tua. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang pemuliaan kepada teman-teman orang tua.

“Lima belas menit kemudian, aku sudah sampai di rumah. Ketika aku masuk dan mengucapkan salam, keluarga Jidan dan keluarga-ah, kenapa Abi juga ada di sini? Waalaikumussalam, jawab mereka bersama. Aku menyalami Ummi dan ibu Jidan. Aku tersenyum simpul dan tangan khas bersalaman pada ayah Jidan karena bukan mahram. Aku ingin menghindari dari orang selanjutnya, tapi Ummi memperhatikan. Tak enak juga jika aku melewati Abi begitu saja di depan semua orang” (Madaniah, 2017: 83).

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak manusia terhadap diri sendiri adalah memelihara

jasmani dengan memenuhi kebutuhannya, seperti pangan, sandang, dan papan. Kajian akhlak terhadap diri sendiri yang digali dari novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah mencakup lima hal utama, yaitu: kerja keras, cita-cita tinggi, giat belajar, dan pemeliharaan kesucian diri.

a. Kerja Keras

Kesejahteraan lahir dan batin dapat diperoleh bukan hanya dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual melainkan juga dengan tersedianya sarana kebutuhan primer yang bersifat kebendaan, berupa sandang, pangan dan tempat tinggal. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang kerja keras. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang bekerja keras.

“Aku tidak boleh tumbang sekarang. Ini bukan medan tempur yang sesungguhnya. Barang siapa bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil, kan? Aku harus sungguh-sungguh sekarang dan berdoa semoga sidingku lancer” (Madaniah, 2017: 366).

Dari gambaran tersebut, Ima Madaniah berusaha menyampaikan pesan pendidikan akhlak kepada pembaca bahwa



kerja keras adalah kewajiban yang harus dilakukan jika seseorang ingin berhasil. Tanpa kerja keras maka keberhasilan mustahil akan datang dengan sendirinya.

b. Cita-Cita Tinggi

Cita-cita adalah ketetapan hati untuk menggapai maksud dengan sangat memperhatikan maksud tersebut. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, terutama tentang cita-cita yang tinggi. Berikut akan penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengetengahkan konsep pendidikan akhlak berupa cita-cita yang tinggi.

“Aku masuk Fakultas Farmasi saja sudah merasa mencekik Ummi dengan biaya, apalagi masuk Fakultas Kedokteran yang biaya praktiknya puluhan juta per semester. Mungkin aku akan membuat Ummi serangan jantung. Semua orang punya jalan sendiri untuk sukses, jadi sengketa itu tak begitu kuhiraukan” (Madaniah, 2017: 58).

Bercita-cita tinggi sangat baik untuk dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik. Terlebih kondisi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, jelas membutuhkan generasi muda yang memiliki cita-cita tinggi. Karena nasib bangsa ini di masa depan akan

sangat ditentukan oleh cita-cita dari generasi muda hari ini.

c. Giat Belajar

Giat belajar merupakan bentuk konkret dari rasa syukur terhadap segala nikmat Allah. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, tampak bahwa Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang giat belajar. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengetengahkan konsep pendidikan akhlak tentang giat belajar.

“Selesai salat Isya, aku terduduk dan menatap tumpukan kertas. Jurnal praktikum ini harus direkap dan diketik ulang karena dosen memintaku mengumpulkannya.”

“Awalnya aku berniat membereskannya malam ini juga, tapi tidak akan benar ketika pikiranku seperti sekarang. Akhirnya aku membaca buku sambil bersandar di kepala ranjang. Buku ini kudapat dari perpustakaan Pak Alif” (Madaniah, 2017: 282).

Semangat belajar sangat perlu untuk terus dikembangkan di kalangan peserta didik. Sebab tanpa semangat belajar yang tinggi, sukar untuk bisa meraih prestasi gemilang.

d. Pemeliharaan Kesucian Diri, Memelihara kesucian diri termasuk dalam



rangkaian perilaku akhlak yang dituntut untuk dimiliki oleh manusia menurut ajaran Islam. Dengan penjagaan diri yang ketat, maka status kesucian akan dapat selalu dipertahankan oleh setiap individu. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, tampak bahwa Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, terutama tentang memelihara kesucian diri. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengetengahkan konsep pendidikan akhlak tentang memelihara kesucian diri. "Kak Salsa benar. Lalu kenapa kenapa aku menutup aurat padahal setiap keputusan itu membutuhkan alasan? Aku menutup aurat karena Allah yang memerintahkannya. Ini sebuah kewajiban dan kurasa alasan itu cukup" (Madaniah, 2017: 14).

4. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Dalam memenuhi kewajiban bagi dirinya, Islam juga mengingatkan manusia agar tidak merugikan hak-hak orang lain. Kajian akhlak terhadap diri sendiri yang digali dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* ini mencakup lima hal utama, yaitu: tolong-menolong, rendah hati, pemaafan, penepatan janji, dan pemuliaan tamu.

a. Tolong Menolong

Dalam usaha memenuhi kebutuhannya,

manusia tentu akan banyak menemukan berbagai kendala. Oleh karenanya, dalam menjalani kehidupan, diperlukan penerapan akhlak terpuji berupa tolong-menolong. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, tampak bahwa Ima Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, terutama tentang tolong-menolong. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengetengahkan konsep pendidikan akhlak tentang tolong-menolong.

"Aku mengambil napas panjang, bermaksud menenangkan diri. Aku harus yakin jika melakukan kebaikan. Bismillah, hanya Engkau sebaik-baiknya penolong, ya Rabb, Aku berusaha menemukan pembuluh vena dalam leher tersebut. Posisi vena di leher anak-anak lebih mudah ditemukan. Setelah menyuntikan obat tersebut, aku bisa sedikit bernapas lega. Kulihat pria itu juga mengucapkan syukur karena dada anak tersebut kembali naik turun meskipun masih belum sadarkan diri" (Madaniah, 2017: 22). Nilai akhlak tolong-menolong sebagaimana digambarkan di atas perlu diteladani dan terus dikembangkan oleh semua manusia, termasuk para peserta didik. Sebab



dengan tolong-menolong seorang manusia telah menjalankan perintah Allah sekaligus menciptakan keharmonisan di antara sesama manusia.

b. Rendah Hati

Menurut Nurcholish Madjid, rendah hati (tawadu') ialah "sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Dalam novel Assalamualaikum Calon Imam, tampak bahwa Ima Madaniah turut menampilkan konsep pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, terutama tentang rendah hati. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengetengahkan konsep pendidikan akhlak tentang rendah hati. "Aku memandang mereka satu per satu. Baru kusadari, aku banyak tertawa hari ini. Aku merasa bahagia sekali. Aku manusia yang miskin syukur, hanya mengingat masalah, bukan apa yang telah dia beri. Terima kasih, ya Allah, salah satu nikmat-Mu yang selalu lupa kusyukuri, yaitu teman-teman yang baik dan saleh" (Madaniah, 2017: 109).

c. Pemaafan

Pemaafan adalah sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya. Dalam novel Assalamualaikum Calon Imam, tampak bahwa Ima

Madaniah banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, terutama tentang pemaafan. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengetengahkan konsep pendidikan akhlak tentang pemaafan.

"Kakak minta maaf sama kamu, buat semuanya... yang Kakak lakuin di rumah sakit, semua murni karena Kakak khawatir sama kamu, sya. Kalau kamu gak mau bahas abi, Kakak gak akan bahas lagi. Kalau kamu mau cari kerja, Kakak juga gak akan larang kamu lagi. Kamu mau, kan, maafin Kakak? Aku memandang Kak Salsya tak percaya. Apa yang memengaruhinya sampai berubah drastis seperti ini? Aku tersenyum dan mengangguk. Wajar kalau Kakak Salsya khawatir. Dia merasa bertanggung jawab atas diriku karena dia anak pertama, sementara ummi adalah single parent" (Madaniah, 2017: 130). Nilai akhlak memaafkan sangat baik untuk dimiliki dan terus dikembangkan oleh setiap peserta didik. Dalam pergaulan sesama manusia, kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja sangat mungkin untuk terjadi.

d. Penepatan Janji

Penepatan janji merupakan salah satu bentuk akhlak mulia. Sifat ini



bernilai sangat tinggi karena dapat meneguhkan tali kepercayaan antar anggota masyarakat dan dapat meneguhkan perasaan untuk saling menolong. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, tampak bahwa Ima Madaniah menampilkan konsep pendidikan akhlak terhadap tentang penepatan janji. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengetengahkan konsep pendidikan akhlak tentang penepatan janji.

“Dia belum ada. Dosen lain bilang bahwa dia akan datang sekitar pukul sebelas. Kalau begitu, kenapa menyuruku datang sebelum pukul tujuh? Aku hanya sempat terpejam satu jam dan pagi-pagi sekali mencari tempat fotokopi” (Madaniah, 2017: 95).

e. **Pemuliaan Tamu**

Dalam kehidupan bermasyarakat, Islam telah memberikan tuntunan kepada manusia untuk saling memuliakan. Salah satunya adalah pemuliaan kepada tamu. Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, tampak bahwa Ima Madaniah menampilkan konsep pemuliaan tamu. “Kamu gak perlu repot-repot, Sya, kata Mas Ragil ketika aku meyuguhkan the dan biscuit dimeja makan. Aku tersenyum lalu kembali ke dapur untuk memasak” (Manadiah, 2017: 322).

SIMPULAN

Dari hasil kajian yang dilakukan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwanilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah digambarkan melalui perilaku para tokoh yang berperan di dalam novel tersebut. Dilihat dari ruang lingkupnya, nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia. Dalam lingkup akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, bentuk perilaku yang ditampilkan adalah syukur, sabar, tobat, ikhlas dan sunnah. Dalam lingkup akhlak terhadap orang tua, bentuk perilaku yang ditampilkan adalah perkataan lemah lembut kepada orang tua, perbuatan baik kepada orang tua, dan pemuliaan kepada teman-teman orang tua. Dalam lingkup akhlak terhadap diri sendiri, bentuk perilaku yang ditampilkan adalah kerja keras, cita-cita tinggi, giat belajar, dan pemeliharaan kesucian diri. Dalam lingkup akhlak terhadap sesama manusia, bentuk perilaku yang ditampilkan adalah tolong-menolong, rendah hati, pemaaf, penepatan janji, dan pemuliaan tamu.

DAFTAR PUSTAKA

Isnaniah, S. (2013). *Representasi Ajaran Islam Dalam Novel-novel Karya Habiburrahman El-Shirazy (Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai-nilai*



- Pendidikan*). Yogyakarta: Idea Press.
- Nurgiyantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Raka, Dkk. (2011). *Pendidikan Akhlak di Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ramayulis.(1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna,N.K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Stanton, R.(2007).*Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti. (2015). *Struktural dan Eksistensi Tokoh Perempuan*. Bandung: Mizan.
- Tim penyusun KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Pusat Bahasa.
- Uhbiyati, Nur. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Rizki Putra.
- Yuniarti. 2013. Analisis aspek kejiwaan tokoh dan nilai pendidikan akhlak novel surat dahlan karya khrtisna pabichara (kajian psikologi sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol.2. No.2.